

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan hal yang dinantikan oleh ibu hamil. Persalinan dapat dilakukan secara normal dan persalinan abnormal atau persalinan dengan bantuan suatu prosedur seperti *sectio caesarea*. *Sectio caesarea* merupakan tindakan untuk membantu persalinan apabila tidak memungkinkan untuk dilakukan persalinan pervagina. Kondisi tidak memungkinkan ini biasanya ditentukan oleh dokter, tetapi seiring modernisasi seringkali *sectio caesarea* menjadi pilihan sadar calon ibu atau kadang menjadi alternatif yang dianjurkan dokter meskipun tidak ada indikasi medis seperti partus lama, gawat janin, posisi tidak normal dan sebagainya yang diperlukan (Aini, 2010).

World Health Organization (WHO) 2018, menetapkan standar rata-rata *sectio caesarea* sekitar 5-15% per 1.000 kelahiran dunia. Tingkat kelahiran *sectio caesarea* hampir di seluruh negara mengalami peningkatan, baik negara berkembang maupun negara maju. Peningkatan prevalensi *sectio caesarea* menjadi 46% di Cina dan 25% di Asia, Eropa, dan Amerika Latin (Ferniawati & Hartati, 2019). *Sectio caesarea* mengalami nyeri akibat trauma operatif. Variabilitas individu nyeri pasca operasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk sensitivitas terhadap nyeri, faktor psikologis, usia, dan genetika (Dewi Marfuah, dkk. 2019). Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan angka persalinan di Indonesia pada perempuan umur 10-54 tahun telah mengalami peningkatan dari tahun 2013, pada tahun 2018 angka persalinan mencapai rata-rata 80% metode persalinan dengan operasi *sectio caesarea* pada perempuan 10-54 tahun mencapai rata-rata 17,6% (RISKESDAS, 2018).

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan oleh Anggraeni, dkk, pada bulan Februari Tahun 2021, didapatkan jumlah persalinan dengan metode *sectio caesarea* yang dilakukan di beberapa Rumah Sakit di

provinsi Lampung pada bulan Februari-Maret tahun 2020, yaitu berkisar 426 pasien.

Proses melahirkan melalui *sectio caesarea* berisiko mengalami nyeri dan cemas yang lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan spontan (Hayati, 2015). Komplikasi yang terjadi pada ibu menurut Padila (2015), diantaranya infeksi puerperal (ringan, sedang, dan berat), pendarahan yang diakibatkan banyak pembuluh darah yang terputus dan terbuka, perdarahan pada plasenta, serta luka kandung kemih, emboli paru-paru dan keluhan kandung kemih bila peritonealisasi terlalu tinggi. Kemungkinan ruptur tinggi spontan pada kehamilan berikutnya Menurut Lowdermilk, Perry, dan Bobak (2000), masalah yang biasa terjadi setelah dilakukannya operasi antara lain: terjadinya aspirasi (25-30%), emboli pulmonari, pendarahan infeksi pada luka, gangguan rasa nyaman nyeri, infeksi uterus, infeksi pada traktus urinarius, cedera pada kandung kemih, tromboflebitis, infark dada, dan pireksia (Solehati & Kosasih, 2015).

Nyeri sangat tidak menyenangkan dan merupakan sensasi yang sangat personal yang tidak dapat dibagi dengan orang lain. Nyeri dapat memenuhi pikiran seseorang mengarahkan semua aktivitas dan mengubah kehidupan seseorang. Namun nyeri adalah konsep yang sulit untuk dikomunikasikan oleh seseorang. Seorang perawat tidak dapat merasakan ataupun melihat nyeri yang dialami oleh pasien (Kozier, Erb, Berman & Snyder, 2020). Tidak ada dua orang mengalami nyeri yang benar-benar sama. Selain itu, perbedaan persepsi dan reaksi nyeri individual, serta banyak penyebab nyeri, memunculkan situasi yang kompleks bagi perawat saat menyusun perencanaan untuk meredakan nyeri dan memberikan kenyamanan.

Apabila nyeri dibiarkan tanpa penanganan atau tidak berkurang intensitasnya, hal tersebut akan mengubah kualitas hidup seseorang secara signifikan. Nyeri dapat mengganggu setiap aspek dari kehidupan seseorang. Hal ini mampu menjelaskan manajemen nyeri penting untuk

kesejahteraan klien, baik secara fisik maupun psikologis (Potter & Perry, 2010).

Penatalaksanaan nyeri yang efektif adalah aspek penting dalam asuhan keperawatan. Nyeri lebih dari sekedar sebuah gejala; nyeri merupakan masalah yang memiliki prioritas tinggi. Nyeri menandakan bahaya fisiologis dan psikologis bagi kesehatan pemulihan (Kozier, Erb, Berman & Snyder 2020). Respon nyeri yang dirasakan oleh pasien merupakan efek samping yang timbul setelah menjalani suatu operasi biasanya membuat pasien kesakitan. Penanganan yang sering digunakan untuk menurunkan nyeri *post sectio caesarea* berupa penanganan farmakologi dan non farmakologi.

Penanganan farmakologi untuk menghilangkan nyeri dengan menggunakan analgesik yang terbagi menjadi tiga tipe, yaitu : (1) non-opioid, mencakup asetaminofen dan obat antiinflamasi non-steroid (*nonsteroidal antiinflammatory drugs/NSAIDs*); (2) opioid (secara tradisional dikenal dengan narkotik); dan (3) tambahan/pelengkap/koanalgesik (*adjuvants*).

Penanganan non farmakologi saat ini menjadi *trend* baru dan merupakan metode alternatif untuk mengurangi nyeri pada ibu *post sectio caesarea* pemulihan (Kozier, Erb, Berman & Snyder 2020). Menurut Potter & Perry (2010), penanganan non farmakologi tersebut adalah relaksasi napas dalam dan imajinasi terpimpin, distraksi, dan stimulasi kutaneus. Stimulasi kutaneus merupakan stimulasi pada kulit untuk membantu mengurangi nyeri, ketegangan otot yang dapat meningkatkan persepsi nyeri. Seperti, *Masase*/ pijatan, mandi dengan air hangat, dan kantong es. Pemberian sensasi hangat lebih efektif bagi beberapa klien. Salah satu metode pemberian stimulasi kutaneus yaitu menggunakan *footbath therapy* atau rendam kaki air hangat.

Footbath therapy merupakan salah satu bagian dari rangkaian perawatan postnatal yang dapat memberikan respon relaksasi, meredakan nyeri tubuh karena dapat membantu dalam pelepasan hormon endorfin di

otak yang merupakan pereda nyeri alami serta dapat membantu meningkatkan sirkulasi darah dengan cara memperlebar pembuluh darah sehingga dapat memperoleh banyak oksigen yang akan dipasok ke jaringan yang mengalami pembengkakan (Wulandari dan Arifianto, 2016). Secara fisiologis respon tubuh terhadap panas yaitu menyebabkan pelebaran pembuluh darah, melancarkan aliran darah, menurunkan ketegangan otot, meningkatkan metabolisme jaringan (Santosa, 2015).

Pada Penelitian yang dilakukan oleh Detty dkk. (2019), *Footbath Treatment* atau rendam kaki air hangat dan masase sering digunakan karena mudah dilakukan dan terjangkau. Tetapi efeknya dapat menunjukkan betapa besar *Footbath Treatment* dalam mempengaruhi pada penurunan skala nyeri *post operasi*. Hal ini dibuktikan dengan penelitiannya pada 30 responden menunjukkan bahwa skala nyeri sebelum dilakukan intervensi adalah nyeri sedang sebanyak 26 responden (87,7%). Skala nyeri setelah dilakukan intervensi sebagian besar adalah nyeri ringan sebanyak 25 responden (83,3%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p\text{ value } 0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh perawatan *Footbath Treatment* terhadap nyeri *post operasi sectio caesarea*.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2021), Hasil penelitian ini menunjukkan sebelum melakukan *Footbath Treatment* sebanyak 19 responden (63,3%) dengan skala nyeri berat. Setelah melakukan *Footbath Treatment* sebanyak 18 responden (60%) dengan skala nyeri sedang. Ada perbedaan skala nyeri persalinan kala I fase aktif sebelum dan sesudah diberikan *Footbath Treatment* dengan nilai $p\text{ value } 0,000 < 0,05$. Diharapkan dapat menjadikan *Footbath Treatment* sebagai alternatif dalam penerapan terapi non farmakologi dan komplementer untuk melakukan penanganan pada nyeri persalinan.

Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro Provinsi Lampung merupakan salah satu rumah sakit yang memiliki angka persalinan dengan *sectio caesarea* yang tinggi di Lampung. Berdasarkan data hasil *survey* pada Januari 2021 di RSUD Muhammadiyah Metro Provinsi Lampung

didapatkan data selama 3 bulan terakhir dari bulan Oktober sampai Desember 2020 terdapat ibu post partum dengan persalinan *sectio caesarea* sebanyak 188 orang. Beberapa ibu yang sudah melahirkan persalinan *sectio caesarea* menunjukkan tanda dan gejala nyeri sedang sampai dengan nyeri berat.

Berdasarkan uraian diatas tujuan penelitian mengenai pengaruh *footbath therapy* terhadap penurunan skala nyeri pada ibu *post sectio caesarea* di RSUD Muhammadiyah Metro Provinsi Lampung tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh *Footbath Therapy* Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* Di RSUD Muhammadiyah Metro Provinsi Lampung Tahun 2021?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh *footbath therapy* terhadap penurunan skala nyeri pada ibu *post sectio caesarea* di RSUD Muhammadiyah Metro Provinsi Lampung Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi rata-rata skala nyeri ibu *post sectio caesarea* sebelum diberikan *footbath therapy* pada kelompok intervensi di RSUD Muhammadiyah Metro Provinsi Lampung Tahun 2021.
- b. Diketahui distribusi rata-rata skala nyeri ibu *post sectio caesarea* sesudah diberikan *footbath therapy* pada kelompok intervensi di RSUD Muhammadiyah Metro Provinsi Lampung Tahun 2021.
- c. Diketahui perbedaan rata-rata skala nyeri ibu *post sectio caesarea* sebelum dan sesudah diberikan *footbath therapy* pada kelompok intervensi di RSUD Muhammadiyah Metro Provinsi Lampung Tahun 2021.

- d. Diketahui pengaruh pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol terhadap penurunan skala nyeri pada ibu *post sectio caesarea* di RSUD Muhammadiyah Metro Provinsi Lampung Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Dalam Keperawatan

Hasil penelitian ini sebagai bahan bacaan serta untuk mengembangkan teori dalam peningkatan kualitas penurunan skala nyeri pada ibu *post sectio caesarea*, serta sebagai bahan pengembangan penerapan *footbath therapy* dalam bidang keperawatan.

2. Manfaat Aplikatif

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan yang dapat digunakan untuk merencanakan kebijakan pelayanan keperawatan khususnya pada ibu *post sectio caesarea* sehingga dapat menjadikan *footbath therapy* sebagai salah satu metode penurunan skala nyeri pada ibu *post sectio caesarea* secara non farmakologi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dalam lingkup ilmu keperawatan medikal bedah. Pokok penelitian ini pada pemberian *footbath therapy* terhadap penurunan skala nyeri dilakukan pada pasien post partum dengan *sectio caesarea* di RSUD Muhammadiyah Metro Provinsi Lampung Tahun 2021. Jenis penelitian kuantitatif, menggunakan *quasy experiment* dengan rancangan *non equivalent control group design*. Subjek penelitian adalah ibu *post sectio caesarea* dengan 32 responden kelompok intervensi dan 32 kelompok kontrol. Teknik penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling*. Waktu penelitian dilaksanakan pada Mei – Juni 2021.